

STRATEGI PENDEKATAN KOOPERATIF TUTORIAL TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH PROGRAM APLIKASI AKUNTANSI PADA STMIK ROYAL KISARAN

Norenta Sitohang

Sistem Informasi, STMIK Royal
email: sitohangnorenta@gmail.com

Abstrak: *Perkembangan pendidikan di negara kita khususnya pengembangan kualitas layanan pendidikan di sekolah tinggi sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan pengetahuannya sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada sistem metode ceramah. Untuk itu diperlukan strategi dalam pencapaian pembelajaran salah satunya strategi pendekatan kooperatif tutorial teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Program Aplikasi Akuntansi khususnya pada kalangan mahasiswa di STMIK Royal Kisaran. Strategi ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan minat belajar sebagai umpan balik terhadap kemajuan belajar mahasiswa.*

Kata kunci: *Teman Sebaya, strategi kooperatif, minat belajar*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan juga mengalami lompatan kemajuan yang luar biasa pesatnya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya paradigma baru dalam pendidikan, mulai dari *konstruktivisme, quantum teaching, quantum learning, kooperatif learning, kontekstual teaching and learning*, pembelajaran autentik, pakem dan masih banyak lagi deretan revolusi pembelajaran yang memberikan warna dan semangat baru terhadap dunia pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut di atas, maka perlu adanya pengembangan kualitas layanan pendidikan di sekolah tinggi. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuannya sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi dan metode belajar baru yang lebih memberdayakan mahasiswa, yakni sebuah metode belajar yang mendorong mahasiswa untuk lebih dinamis, aktif, dan kreatif dalam menemukan, menyusun dan mengkomunikasikan hasil belajarnya. Dengan model pembelajaran ini mahasiswa akan berada pada proses penerapan antara konsep dan realitas yang ada, sehingga mahasiswa dengan mudah dapat mengingat

konsep yang diperoleh untuk kemudian diterapkan.

Paradigma baru dalam belajar di samping mahasiswa menemukan sendiri pengetahuannya dan menyusunnya kembali, terdapat satu hal yang menarik bahwa keberhasilan belajar bukan sebagai hasil kerja individu melainkan hasil kerjasama dalam satu komunitas belajar (kooperatif) sehingga memungkinkan terjadinya interaksi saling menguntungkan antar subyek belajar. Pola pembelajaran kooperatif ini akan lebih efektif jika masing-masing kelompok individu belajar ditempatkan sebagai subyek yang punya keahlian sesuai dengan potensinya, sehingga peran, kontribusi dan partisipasi belajarnya dalam kelompok akan semakin meningkat.

Berangkat dari paparan di atas, maka dipandang perlu dilakukan uji coba pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Strategi Pendekatan Kooperatif Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Program Aplikasi Akuntansi Pada Stmik Royal Kisaran”.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode

pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada mahasiswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Ada empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah: (1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, (2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) yaitu pembelajaran yang mengacu pada tiga tujuan interaksional yakni hasil

belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan social. langkah-langkah pembelajaran kooperatif tutorial teman sebaya adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi pembelajaran. (3) Untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan dua orang. (4) Kemudian, seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang baru diterima kepada pasangannya, pasangan yang mendengarkan membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. (5) Kemudian, siswa secara bergiliran dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. (6) Guru mengulangi lagi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”. Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif dan (2) Aspek afektif

Prestasi (*performance*) adalah penggunaan yang tepat dari pengetahuan serta kemampuan untuk memecahkan masalah

METODOLOGI

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). (1) Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep mahasiswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pendekatan *kooperatif model Cooperative tutor* sebaya. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis presentase. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan mahasiswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisi ini dihitung dengan menggunakan skenario sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh mahasiswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah mahasiswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum \bar{X}$ = Jumlah semua nilai mahasiswa
 $\sum N$ = Jumlah mahasiswa

2. Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. seorang mahasiswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung

Analisis Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di Lapangan secara menyeluruh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus 1, (1) Aktifitas dosen: Dosen perlu menyampaikan materi lebih jelas dan mengarah pada kontekstual. (2) Aktifitas mahasiswa : mahasiswa perlu diarahkan pada penugasaan konsep sehingga tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan guru.
2. Pada siklus 2, (1) Aktifitas dosen : dosen membimbing mahasiswa lebih baik hanya perlu peningkatan dalam prosentasi informasi sehingga pemahaman konsep jelas terdapat oleh mahasiswa. 2) Aktifitas mahasiswa : ada kemajuan dari siklus I, proses belajar mengajar berjalan lebih

presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi (a) Lembar observasi pengelola metode pembelajaran kooperatif model Bertukar pasangan. Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Bertukar pasangan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

- (b) Lembar observasi aktifitas guru dan mahasiswa. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan mahasiswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} \\ = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : $\%$ = Presentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah rata-rata
P1 = Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

menarik. Aktifitas mahasiswa meningkat. Perlu diarahkan pada motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen.

3. Pada siklus 3, (1) Aktifitas dosen: Dosen membimbing mahasiswa sudah lebih baik hanya perlu peningkatan dalam presentasi informasi sehingga pemahaman konsep jelas terdapat oleh mahasiswa. (2) Aktifitas mahasiswa : ada kemajuan dari siklus II. Proses belajar mengajar berjalan lebih menarik. Aktifitas mahasiswa meningkat Perlu diarahkan pada motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen

Siklus I. Waktu pembelajaran untuk siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, termasuk tes. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : 1) Pelaksanaan Tindakan

dan Hasil Observasi Tindakan Setiap pertemuan waktu menyampaikan tujuan pembelajaran, ± 10 menit, apersepsi, ± 10 menit pengelompokan mahasiswa, ± 30 menit diskusi, ± 30 menit, mempresentasikan hasil diskusi, ± 20 menit memberi tugas/latihan. - Aktifitas dosen: Dosen perlu menyampaikan materi lebih jelas dan mengarah kontekstual. - Aktifitas mahasiswa: mahasiswa perlu diarahkan pada penguasaan konsep sehingga tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan dosen. 1) Observasi skor rata-rata siklus 1. Setelah mahasiswa mengerjakan latihan, ditemukan hasil belajar mahasiswa tidak dapat mengerjakan soal kurang dari 65% sebanyak 23 orang (dari 40 mahasiswa) yang diteliti. Sisanya 17 mahasiswa dapat mengerjakan soal lebih dari 65%. Keaktifan mahasiswa Siklus I.

Keaktifan mahasiswa secara keseluruhan = $284/600 \times 100\% = 47,33\%$ (kurang sekali).

1) Refleksi Tindakan. a) Dosen memberi bimbingan khusus bagi mahasiswa yang menemukan kesulitan yang mengakibatkan

langkahlangkah pekerjaan yang salah. b) Untuk mahasiswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan diberi pengayaan.

Siklus II. Waktu pembelajaran untuk siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Tindakan II dan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Setiap pertemuan waktu menyampaikan tujuan pembelajaran, ± 10 menit mahasiswa mengerjakan PR sebagai apersepsi dan refleksi siklus I, ± 30 mahasiswa berdiskusi, dosen membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan dosen mengarahkan pada konsep yang kurang jelas.

Aktifitas dosen: Dosen membimbing mahasiswa lebih baik hanya perlu peningkatan dalam prosentasi informasi sehingga pemahaman konsep jelas tergal oleh mahasiswa. Aktifitas mahasiswa: ada kemajuan dari siklus I. Proses belajar mengajar berjalan lebih menarik. Aktifitas mahasiswa meningkat.

Tabel: 1. Keaktifan mahasiswa pada siklus I

Kriteria	Skor Nilai	Jumlah mahasiswa dari 3 Aspek	Nilai	%	Ket
Baik Sekali	5	10	50	17,61%	90%-100%
Baik	4	28	112	39,44%	80-89%
Cukup	3	28	84	29,58%	70-79%
Kurang	2	13	26	9,15%	60-69%
Kurang sekali	1	12	12	4,23% - 59%
	jumlah		284	100%	

Tabel: 2. Keaktifan mahasiswa pada siklus III

Kriteria	Skor Nilai	Jumlah mahasiswa dari 3 Aspek	Nilai	%	Ket
Baik Sekali	5	35	175	38,63%	90%-100%
Baik	4	35	140	30,91%	80-89%
Cukup	3	30	90	19,87%	70-79%
Kurang	2	20	40	8,83%	60-69%
Kurang sekali	1	8	8	1,77% - 59%
		10	453	100%	

Perlu diarahkan pada motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen. (2) Observasi dan Latihan. Hasil observasi ditemukan kesulitan dalam indikator menentukan median dari data tunggal jika banyaknya data genap. Hasil tes didapat masih ada 4 mahasiswa belum mencapai Nilai Tuntas dengan nilai rata-rata 70,88. (3) Observasi dan Skor rata-rata Siklus II.

Berdasarkan perhitungan data hasil tes $\geq 65\%$ sebanyak 40 orang (100%). Hasil tes tertinggi 90 terendah 70 dan rata-rata nilai tes 81,38. 4) Keaktifan mahasiswa Siklus III di atas. Keaktifan mahasiswa secara keseluruhan = $453/600 \times 100\% = 75,50\%$ (cukup). Refleksi Tindakan (a) Pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan kontekstual, mahasiswa diminta untuk mengukur tinggi badan dan berat badan teman sekelompoknya. b) Pemberian bimbingan terutama pada indikator Menentukan modus dari data tunggal. c) dosen lebih menekankan pada kontekstual tetapi perlu hati-hati dalam mengatur waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, 1993. *Psykologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. Ke-4
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Ahmad D. 1980. *Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, Cet. Ke-4
- Ali Imran, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, Cet, Ke-1
- Burton, W.H. 1952. *The Gidence of Larning Activities*. New York: Appleton Century Crofts, Inc.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Suresaga, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10
- D.P. Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, Cet, Ke-1
- Ekowati, Endang. 2004. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur tahun 2004.
- Hamalik, Umar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, 1990. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga,
- Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987)
- Mahfudh Shahuddin, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu,
- M. Alisuf Sabri, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet-11
- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mc. Donald. 1959. *Educational Psychology*. San Francisco: Wardsworth Publishing, Inc.
- Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Model *Cooperative Learning* dengan metode tutor sebaya pada pembelajaran Program Aplikasi Akuntansi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan tiap siklus. Model *cooperative learning* metode tutor sebaya mampu menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam pembelajaran. 2) Aktifitas mahasiswa melalui *Cooperative Learning* metode tutor sebaya menunjukkan peningkatan yang berarti karena model *Cooperative Learning* metode tutor sebaya mampu mendorong motivasi mahasiswa untuk lebih memahami dan mendalami materi pembelajaran, pemahaman konsep mudah diterima karena lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar.

- Muslimin, Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mussen, P.H. Conger. J.J. , Kagan, J. dan Huston, A.C. 1984. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. 1988. Jakarta: Erlangga.
- Mustanin, Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), Cet.Ke-3
- Slameto, 1991. *op.cit*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-2
- Suryabrata, S. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.